

SKRIPSI

**KONFLIK SOSIAL PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN NON
TUNAI DI MASYARAKAT DESA BATAY KECAMATAN GUMAY
TALANG KABUPATEN LAHAT**



DISUSUN OLEH :
SYUJA' ANGELISYA E.L DENISE
07021381924109

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024

SKRIPSI

**KONFLIK SOSIAL PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN NON
TUNAI DI MASYARAKAT DESA BATAY KECAMATAN GUMAY
TALANG KABUPATEN LAHAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



DISUSUN OLEH:
SYUJA' ANGELISYA E.L DENISE
07021381924109

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“KONFLIK SOSIAL PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI
MASYARAKAT DESA BATAY KECAMATAN GUMAY TALANG
KABUPATEN LAHAT”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

SYUJA' ANGELISYA E.L DENISE

07021381924109

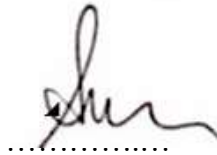
Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Abdul Kholek, S.Sos., M.A

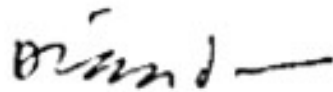
NIP. 198509072019031007



Juli 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"KONFLIK SOSIAL PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI MASYARAKAT DESA BATAY KECAMATAN GUMAY TALANG KABUPATEN LAHAT"

Skripsi

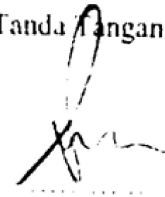
SYUJA' ANGELISYA E.L DENISE
07021381924109

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 02 Agustus 2024

Pembimbing :

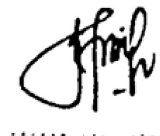
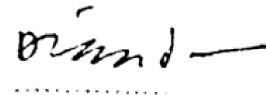
1. Abdul Kholek, S.Sos., M.A
NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan



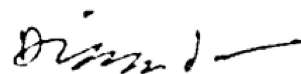
Penguji :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003
2. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003



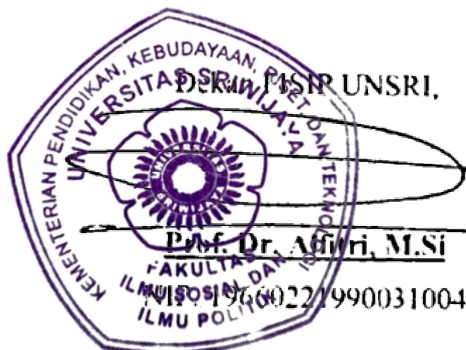
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003



PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syuja' Angelisya E.L Denise

Nim : 07021381924109

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat berjudul "Konflik Sosial Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai Masyarakat Desa Batay Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Juli 2024

Yang buat pernyataan,



SYUJA' ANGELISYA E.L DENISE
NIM. 07021381924109

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar”

(Q.S Ar-Ruum: 60)

Skripsi ini ku persembakan kepada :

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta Bapak Endang Erwin dan Ibu Lesiana.
2. Saudara tersayang Muhammad Fhatanah A.L Razi dan Nasywa Khalishah Putri.
3. Dosen pembimbing selama skripsi, bapak Abdul Kholek, S.Sos, M.A.
4. Kepada diri sendiri yang tak kunjung berhenti berusaha.
5. Teman-teman seperjuangan.
6. Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
7. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konflik Sosial Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai di Masyarakat Desa Batay Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai derajat pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi. Sholawat dan salam penulis hadiahkan keharibaan nabi besar kita, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang oleh cahaya ilmu pengetahuan.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu yang telah dicapai oleh penulis pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah SWT dan doa yang senantiasa dilangitkan oleh kedua orangtua. Untuk itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, yakni Bapak Endang Erwin dan Ibu Lesiana. Terimakasih telah mencurahkan segenap kasih sayang, cinta, perhatian dan motivasi yang tiada hentinya. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Allah SWT, karena atas karunia-Nya saya bisa menyusun sebuah skripsi ini dan sudah memberikan petunjuk serta pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Ir H. Anis Saggaf, MSCE sebagai rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LDD sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Sos sebagai ketua jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA sebagai sekretaris jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar dalam membagikan ilmunya, memebrikan arahan, mendidik dan menyediakan waktu untuk memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi saya.
10. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi tentang perkuliahan dan organisasi.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membagikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai bekal memasuki dunia diluar kampus.
12. Bapak dan Ibu staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membantu proses administrasi saya selama dikampus.
13. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Endang Erwin dan Ibu Lesiana yang selalu memberikan dukungan dan doa tanpa pernah putus untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada adikku, Muhamad Fathanah A.L Razi dan Nasywa Khalisha Putri yang selalu mengibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat sudah mendukung baik material dan spiritual tanpa putus serta semangat dan doa untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
15. Kepada Keluarga besar, yang sudah mendukung dan spiritual tanpa pernah putus serta memberikan semangat untuk terus belajar.
16. Kepada adik sepupuku yang sudah mendukung baik material dan spiritual tanpa putus serta memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
17. Kepada teman-teman Sosiologi angkatan 2019
18. Kepada teman, sahabat terimakasih sudah berjuang bersama dan saling memberi dukungan untuk menyelesaikam perkuliahan ini.
19. Sahabat baik saya selama menempuh perkuliahan: Indri Nomayanti. Terimakasih

sudah selalu ada dan sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

20. Kepada Bapak Herli Junaidi selaku Kepala Desa Batay dan Pendamping penerima Bantuan Pangan Non Tunai seluruh pengurus yang bekerja di kantor Desa Batay yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya serta bantuannya dalam melengkapi data-data terkait gambaran umum lokasi penelitian.
21. Seluruh informan dalam penelitian ini, terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya dan bersedia diwawancarai.


Akhir kata terimakasih banyak yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah hadir di dalam perjalanan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepan terutama dalam bidang sosiologi.

RINGKASAN

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang penyebab terjadinya konflik sosial pada Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di masyarakat Kecamatan Gumay Talang dan bagaimana cara mengatasi konflik sosial pada Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya empat latar belakang terjadi konflik sosial masyarakat di Desa Batay Gumay Talang terhadap program BPNT. Antara lain yakni pembagian BPNT bahwasanya tidak tepat sasaran yang dimana pemerintahan daerah tidak memperbaharui data masyarakat sesuai dengan keadaan sekarang, karena data lama masyarakat yang tergolong miskin bisa saja bertahun-tahun berikutnya sudah mengalami perubahan ekonomi. Selain itu juga, data lama yang masih digunakan sampai dengan sekarang tanpa pembaharuan yang menjadi faktor terjadinya konflik sosial. Kemudian komunikasi yang kurang baik, pemerintahan daerah yang kurang terbuka dan perbedaan kepentingan. Dengan adanya konflik sosial yang terjadi maka adanya cara mengatasi agar konflik sosial tidak terjadi dengan berkepanjangan ataupun mencegahnya sebelum terjadinya konflik. Cara mengatasi konflik sosial sendiri terdapat beberapa antara lain, negoisasi, konsiliasi, mediasi dan juga arbitrase.


Palembang, 30 Agustus 2024
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Abdul Kholek, S.Sos, MA
NIP.198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP.198002112003122003

SUMMARY

The problem taken in this study is how the background causes of social conflicts in the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in the community of Gumay Talang District and how to overcome social conflicts in Non-Cash Food Assistance (BPNT). This research is qualitative research, Data collection techniques are carried out by observation, in-depth interviews and documentation. The result of this study is the existence of four backgrounds of social conflicts in Batay Gumay Talang Village against the BPNT program. Among other things, the distribution of BPNT is not right on target where local governments do not update community data in accordance with current conditions, because old data of people who are classified as poor may in the following years have experienced economic changes. In addition, old data that is still used today without renewal is a factor in the occurrence of social conflicts. Then poor communication, less open local government and differences in interests. With the existence of social conflicts that occur, there are ways to overcome so that social conflicts do not occur prolongedly or prevent them before the conflict occurs. There are several ways to overcome social conflicts themselves, among others, negotiations, conciliation, mediation and also arbitration.

Keywords: Social Conflict, Village Comunity, Non-Cash Food Assistance Program.

Certify,

Advisor



Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP.198509072019031007

Head of Sociology Departement
Faculty Of Social and political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Teori dan Konsep	17
2.2.1 Konsep Konflik	17
2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik.....	19
2.2.3 Jenis Dan Bentuk Konflik	21
2.2.4 Ciri-ciri Konfik.....	22
2.2.5 Akibat-akibat Konflik.....	23
2.2.6 Resolusi Untuk Mengatasi Konflik	24
2.2.7 Pengertian Program Bantuan Pangan Non Tunai	27
2.2.8 Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai.....	28

2.2.9 Mekanisme Penyaluran Program Baruan Pangan Non Tunai.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Strategi Penelitian.....	33
3.4 Fokus Penelitian	33
3.5 Jenis dan Sumber Penelitian.....	34
3.5.1 Sumber Data Primer	34
3.5.2 Sumber Data Sekunder	34
3.5.3 Foto atau Dokumentasi.....	35
3.6 Penentuan Informan.....	35
3.6.1 Informan Utama.....	36
3.6.2 Informan Pendukung	36
3.7 Peranan Peneliti	36
3.8 Unit Analisis Data	37
3.9 Teknik Pengumpulan Data	37
3.9.1 Observasi	37
3.9.2 Wawancara (<i>Interiew</i>)	37
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	38
3.11 Teknik Analisis Data.....	39
3.12 Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Kabupaten Lahat.....	42
4.1.1 Batasan Wilayah Kabupaten Lahat.....	44
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Gumay Talang.....	45
4.2.1 Sejarah Desa Batay	46
4.2.2 Letak Geografis Desa Batay	46
4.2.3 Sarana Prasarana Desa Batay.....	46
4.2.4 Lembaga Kemasyarakatan Desa Batay.....	47
4.3 Gambaran Umum Sosial dan Budaya.....	47
4.3.1 Jumlah Penduduk.....	47

4.3.2 Pendidikan	DAFTAR ISI	48
4.3.3 Mata Pencaharian		49
4.3.4 Agama		49
4.4 Program Bantuan Pangan Non Tunai di Masyarakat Kecamatan Gumay Talang		50
4.5 Gambaran Umum Penelitian Informan.....		52
4.5.1 Informan Utama.....		52
4.5.2 Informan Pendukung		55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
5.1 Penyebab Terjadinya Konflik Sosial Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai		57
5.1.1 Data Tidak Tepat Sasaran.....		57
5.1.2 Komunikasi Yang Kurang Baik.....		63
5.1.3 Pemerintah Desa Yang Kurang Terbuka		68
5.1.4 Perbedaan Kepentingan		72
5.2 Resolusi Pada Konflik Sosial Program Bantuan Pangan Non Tunai		76
5.2.1 Negosiasi		76
5.2.2 Konsiliasi		78
5.2.3 Mediasi		80
5.2.4 Arbitrasi		81
BAB VI PENUTUP		84
6.1 Kesimpulan		84
6.2 Saran.....		84
DAFTAR PUSTAKA.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penerima Bantuan Sosial Di Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat	5
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	15
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4. 1 Batasan Wilayah Kabupaten Lahat	44
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk Desa Batay	47
Tabel 4. 3 Fasilitas Pendidikan Masyarakat Desa Batay Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat	48
Tabel 4. 4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batay	49
Tabel 4. 5 Data Penerima Bantuan di Desa Batay Gumay Talang	50
Tabel 4. 6 Informan Utama	54
Tabel 4. 7 Informan Pendukung	55
Tabel 5. 1 Penyebab Terjadinya Konflik Sosial Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Batay	74
Tabel 5. 2 Cara Mengatasi Konflik Sosial Program Bantuan Pangan Non Tunai BPNT	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran	31
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Lahat	42
Gambar 4. 2 Kecamatan Gumay Talang.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut A. Wahyudi (2015) Konflik adalah perbedaan pemahaman antar dua orang atau lebih terhadap berbagai perselisihan, ketegangan, kesulitan-kesulitan diantara para pihak yang tidak sepaham. Dimana masing-masing pihak memandang satu sama lainnya sebagai lawan atau penghalang dan diyakini akan mengganggu upaya tercapainya tujuan dan tercukupinya kebutuhan masing-masing kehidupan sosial manusia di mana saja dan kapan saja, tidak pernah lepas dari suatu konflik. Konflik sering dianggap negatif karena merugikan semua pihak baik yang bertikai maupun pihak di sekelilingnya.

Menurut Irawandi, Endah R. Chotim (2017) Konflik pada dasarnya merupakan sebuah yang selalu ada dan sulit untuk dipisahkan dalam kehidupan sosial. Konflik sosial merupakan gambaran tentang percecokan atau pertentangan sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan yang bersifat individual maupun kelompok. Perbedaan pendapat, pandangan, penafsiran, pemahaman, kepentingan atau perbedaan yang lain lebih luas dan umum seperti perbedaan agama, ras, suku, bangsa, bahasa, profesi, golongan politik dan sebagainya. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia banyak sekali menghadapi ancaman serius berkaitan dengan mengerasnya konflik dalam masyarakat, baik vertikal maupun horizontal. Sumber konflik tersebut bisa berasal dari perbedaan nilai-nilai dan ideologi, maupun intervensi kepentingan, baik dari dalam maupun luar yang dapat menimbulkan perpecahan dan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan bangsa.

Menurut Irawandi, Endah R. Chotim (2017) Konflik tidak muncul begitu saja dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang melatar belakanginya. Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda, seperti konflik pada individu (*interpersonal conflict*), konflik antar kelompok (*intergroup conflict*), konflik antar kelompok dengan negara (*vertical conflict*), dan konflik antar negara (*interstate*

conflict). Setiap konflik memiliki latar belakang dan arah perkembangannya masing-masing. Konflik sendiri hadir sebagai manifestasi dari ketegangan sosial, politik, ekonomi dan budaya atau bisa juga disebabkan karena perasaan ketidakpuasan umumnya, ketidakpuasan terhadap komunikasi, ketidakpuasan terhadap simbol-simbol sosial dan ketidakpuasan terhadap kemungkinan resolusi serta adanya sumber daya mobilitas.

Konflik merupakan proses disosiatif, disosiatif yaitu interpretasi sosial yang lebih mengarah kepada perpecahan baik antar individu maupun kelompok, yang mana konflik sebagai salah satu bentuk proses sosial yang memiliki fungsi positif maupun negatif. Apabila konflik mampu dikelola dan diatasi dengan baik oleh setiap elemen masyarakat, akan berdampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat. Namun sebaliknya, jika konflik yang terjadi ditengah masyarakat tidak mampu dikelola dan diatasi dengan baik maka konflik akan menimbulkan dampak buruk hingga timbulnya berbagai kerusakan baik fisik maupun non fisik, ketidakamanan, ketidak harmonisan, dan menciptakan ketidak stabilan dan dapat menimbulkan kriminalitas. Sehingga mempunyai dua kecenderungan yaitu damai dan juga memiliki potensi konflik, maka dari itu hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya konflik yaitu kekayaan, status ekonomi dalam masyarakat, status sosial yang dianggap tinggi dalam masyarakat dan kebutuhan dasar manusia (*human needs*) sangat berpengaruh terhadap potensi konflik dalam masyarakat dan dapat menjadi sumber terjadinya konflik.

Kebutuhan manusia bukan hanya kebutuhan dasar saja, tetapi menjadi sangat kompleks, semakin sederhana kebutuhan manusia maka akan semakin sederhana pula potensi konflik. Jika keinginan dan kebutuhan manusia semakin kompleks maka akan semakin rumit pula konflik yang terjadi serta penyelesaian konflik tersebut (Siradjuddin, 2015). Menurut A. Fatonah, B. Utoyo, N. Mulyana (2021) Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terjadilah kemiskinan yang ada dimasyarakat. Dimana masalah kemiskinan tersebut menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kebutuhan dalam kehidupan paling minimum (*basic needs*), khususnya aspek konsumsi, pendapatan serta disebabkan kelangkaan

pemenuhan kebutuhan dasar atau kesulitan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, Maka itu perlunya penanggulangan kemiskinan.

Dalam menanggulangi kemiskinan Badan Pusat Statistik Indonesia (2018), upaya Pemerintah Indonesia dalam menggugulangi permasalahan kemiskinan telah menemui hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah kemiskinan. Dari data Badan Pusat Statistik maka dapat di intrestasikan bahwa dalam program-program penanggulangan kemiskinan telah berhasil menurunkan angka kemiskinan. Menurut Pebi Julianto (2020) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada September tahun 2017 penduduk miskin Indonesia berjumlah 26,58 juta jiwa dan september pada tahun 2019 berjumlah 24,79 juta jiwa Penduduk Miskin di Indonesia, maka dari itu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta dengan cita-cita bangsa dan negara perlu adanya suatu program yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat bahwa kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi maka pemerintah harus mengalokasikan lebih banyak pengeluaran untuk program penanggulangan kemiskinan, dimana peran dari suatu pemerintah sangat diperlukan mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Mengingat kenyataan bahwa kemiskinan di Indoneisia masih cukup tinggi maka pemerintah harus mengalokasikan lebih banyak pengeluaran untuk program penanggulangan kemiskinan.

Program pengetasan kemiskinan merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan saluran bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang bekerjasama dengan bank himpunan Bank Negara. Dimana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin di Indonesia yang sudah masuk kedalam data Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik atau akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warong atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan kerjasama dengan Bank Negara seperti Bank BRI, BNI dan lain sebagainya.

Tahun 2017, pemerintah mulai menerapkan secara terbatas pada 44 kota terpilih program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), sebuah skema bantuan sosial pangan untuk keluarga berpenghasilan rendah dalam bentuk cash transfers yang dimofidikasi menggantikan skema subsidi bantuan barang langsung (*in-kind transfers*). KPM BPNT mendapatkan akun rekening di bank yang memungkinkan mereka untuk menukar bantuan sebesar Rp. 200.000 dengan manfaat komoditas berupa beras dan telur berkualitas setara dengan nilai tersebut. BPNT merupakan bantuan sosial pangan non-tunai tidak bersyarat (*non-cash food assistance*) telah menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Indonesia dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Tahun 2019, jumlah total penerima manfaat mencapai 15,6 juta jiwa KPM (TNP2K, 2019). Hal inilah yang menjadi pertimbangan bahwa jika sedikit saja terjadi gejolak harga pangan, tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin dapat langsung mengalami guncangan dan mengakibatkan tingkat keparahan dan kedalaman kemiskinan semakin menurun. Oleh karena itu, transfer pangan lebih memungkinkan untuk melibatkan faktor ekonomi-politik ketimbang transfer uang (*voucher*) karena tujuan program yang saling berkaitan dan keterlibatan multi aktor. Hal ini semakin menguatkan urgensi BPNT sebagai bantuan sosial pangan di Indonesia yang merupakan gabungan (*hybrid*) antara bentuk voucher yang dicairkan secara transfer non-tunai namun penerima manfaat tetap mendapatkan bantuan dalam bentuk barang (*in kind transfer atau food assistance*) yang jenisnya tetap (Fernandez & Hadiwidjaja, 2018; Cahyadi, et al., 2018).

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka sasaran atau kelompok penerima manfaat bantuan pangan BPNT harus mendapatkan kajian lebih lanjut terkait karakteristik demografi dan sosial-ekonomi. karena akan berkaitan langsung pada efektifitas penyaluran bantuan pangan yang tepat sasaran menjadi database dalam suatu penyaluran bantuan pangan selanjutnya dan dapat menjadi referensi

dalam kajian penerima dan manfaat bantuan pangan di masa yang datang. Dengan harapan mampu memenuhi asupan gizi seimbang dan mendorong pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mengoptimalkan anggaran. Di Kabupaten Lahat sendiri Jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Lahat tercatat 28.909 jiwa yang menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Kabupaten Lahat merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang mendapatkan program bantuan pangan non tunai (BPNT) dari pemerintah. Berdasarkan data Dinas sosial Kabupaten Lahat, terdapat 24 Kecamatan yang menerima bantuan sosial yang berupa BPNT dimana jumlah penerima BPNT di Kecamatan Gumay Talang sebanyak 953 orang, Gumay Ulu sebanyak 454, Jarai sebanyak 1.682, Kikim Barat 957, Kikim Selatan 1.606, Kikim Tengah 606, Kikim Timur 2.140, Kota Agung 1.186, Lahat 3.188, Lahat Selatan 591, Merapi Barat 1.667, Merapi Selatan 997, Merapi Timur 1.280, Muara Payang 598, Mulak Sebingkal 644, Mulak Ulu 1.542, Pagar Gunung 1.427, Pajar Bulan 1.120, Pseksu 1.052, Pulau Pinang 1.051, Sukamerindu 614, Tanjung Sakti Pumi 1.410, Tanjung Sakti Pumu 1.019, dan Tanjung Tebat sebanyak 1.125 dimana jumlah keseluruhan penerima BPNT di Kabupaten Lahat sebanyak 28.909. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lahat (2022), upaya Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan telah menemui hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya data penerima bantuan sosial sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah Penerima Bantuan Sosial Di Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah KPM
1.	Batay	59
2.	Darmo	69
3.	Indikat ilir	91
4.	Mandi angin	66
5.	Muara tandi	58
6.	Ngalam baru	62
7.	Sugi waras	122

8.	Suka makmur	76
9.	Sukarami	58
10.	Tanah pilih	127
11.	Tanjung baru	117
12.	Tanjung beringin	59
13.	Tanjung dalam	54
14.	Tanjung karangan	74
15.	Tanjung periuk	49

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Lahat, 2022

Kecamatan Gumay Talang salah satu Kecamatan yang mendapatkan program Bantuan Pangan Non Tunai yang bertujuan dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah. Kecamatan Gumay Talang merupakan Kecamatan yang jumlah penduduk sebanyak 4.086 jiwa yang terdiri dari laki-laki 6.909 jiwa dan perempuan sebanyak 6.484 jiwa berdasarkan hasil observasi pendahuluan diperoleh informasi bahwa Kecamatan Gumay Talang sudah menerepkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sejak tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lahat khususnya di Kecamatan Gumay Talang dengan jumlah penerima BPNT 953 orang pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 sejumlah 1.141 orang.

Konflik sosial yang ada di Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat yaitu konflik yang terjadi dalam penyaluran bantuan BPNT yang terjadinya perseteruan antara warga dengan pendamping penerima BPNT, dengan hal tersebut dapat menimbulkan konflik sosial diantara masyarakat dan tentu saja dengan adanya hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan diberikannya bantuan tersebut yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah. Permasalahan ini perlu diperhatikan dengan baik mengenai pendataan masyarakat seharusnya berhak menerima bantuan BPNT.

Melihat masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyaluran pada Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Batay di Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Konflik sosial**

pada Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di masyarakat Desa Batay Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang penyebab terjadinya konflik sosial pada Program Bantuan Pangan Non Tunai?
2. Bagaimana cara mengatasi konflik sosial pada Program Bantuan Pangan Non Tunai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengatasi konflik sosial yang terjadi di Desa Batay dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui latar belakang penyebab konflik sosial yang terjadinya dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai
- b. Untuk mengetahui dalam mengatasi konflik sosial dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemikiran secara teoritis dalam Sosiologi, khususnya dalam kajian teori-teori Sosiologi yang berkaitan dengan sosiologi Konflik'

- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian yang sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan acuan daerah setempat dalam upaya memahami dan menanggulangi ataupun menyelesaikan konflik sosial dalam penyaluran BPNT di Desa Batay Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat
- b. Sebagai acuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat pada umumnya agar peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat diambil pelajaran untuk konflik yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin dan Beni A.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Pustaka setia.
- Alfitra.2017. *KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODERN*. Ponorogo: Wade Grup.
- Creswell, W John. (2019). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Diana.2006. Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial. Yogyakarta: Quills.
- Dr.Budi Sunanso.2023.*Resolusi Konflik Sosial*.Indramayu: Penerbit Adab.
- Hamidi. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UMM
- Novri Susan, M.A.2009. *Pengantar Sosiologi Konflik*, Jakarta. Kencana.
- Ritzer, G. 2014. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern
- Sugiyono.2018. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2014). *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yin, R. K. 2009. *Studi kasus: desain dan metode (terjemahan M. Djaui Mudakir)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

- AF, K. F., & Nulhaqim, S. A. (2021). Analisis Konflik Distribusi Bantuan Sosial COVID-19 dan Strategi Penyelesaian Konflik di Kota Bandung. *Jurnal Kolaborasi Reslusi Konflik*, 3(1), 65-74.
- Agustina, D., & Megawati, S. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 175-190.
- Ansori, M. H. (2020). Asesmen dan mitigasi konflik di tengah pandemi COVID-19 di Indonesia. *The Habibie Center THC Insights*, (16), 2.
- Aseh, S., Gafar, T. F., & Zamhasari, Z. (2021). Problematika Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahun 2020. *JOELS: Journal of Election*

and Leadership, 2(1), 30-40.

- Fatonah, A. N., Utoyo, B., & Mulyana, N. (2021). Model Good Comunity dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2019. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(1), 53-60.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81-94.
- Irwandi, I., & Chotim, E. R. (2017). Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 24-42.
- Julianto, P. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan non Tunai (BPNT) di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(1), 38-43.
- Ledoh, O., Ledoh, F. M., Ledoh, J. E., & Tewu, M. D. (2022). Analisis risiko penyaluran bansos terhadap penerapan good coporate governance pada dinas sosial Kabupaten Rote Ndao. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5165-5177.
- Mahfudhoh, K., & Kinseng, R. A. (2023). BANTUAN SOSIAL, PERSEPSI TERHADAP BANTUAN, DAN KONFLIK SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19: PUBLIC PERCEPTION AND SOCIAL CONFLICT DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 91-110.
- Mahfudhoh, K. Bantuan Sosial, Persepsi terhadap Bantuan, dan Konflik Sosial di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bantuan Sosial COVID-19 di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah).
- Muliawati, N. S. (2021). PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DAN. *Journal Publicuho*, 9.
- Nandini, R., Putri, B. G. R., Setiawan, S. N., Anggraeni, F., & Fedryansyah, M. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Resolusi Konflik Sosial Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(1), 74-82.
- Nurchotimah, A. S. I., Maftuh, B., Malihah, E., & Harmawati, Y. (2020). Peran Pendamping Sosial dalam Penanganan Konflik Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1).
- Prasetyo, F. A., Gianawati, N. D., Wulandari, K., Mayangsari, W., & Purwantini, S. MASALAH DAN REKOMENDASI BANTUAN SOSIAL: STUDI KASUS PROGRAM BANTUAN SOSIAL KOMPENSASI BBM DI KABUPATEN JEMBER PROBLEMS AND RECOMMENDATIONS FOR SOCIAL

ASSISTANCE: CASE STUDY OF THE FUEL COMPENSATION SOCIAL ASSISTANCE.

- Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2021). Kajian Konflik Sosial Terhadap Kebijakan Social Safety Net Pada Era New Normal Di Kabupaten Cirebon. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Rosaliana, A., & Hardjati, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Public Administration Journal*, 2(2), 96-110.
- Wahyudi, A. (2015). Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan. *Publiciana*, 8(1), 38-52.
- Yunita, I., & Agustang, A. (2022). Ketidakmerataan Bantuan Langsung Tunai Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kurang Mampu di Desa Carawali Kabupaten Sidrap.